

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini pertumbuhan dalam ruang usaha sedang bersaing dengan ketat, salah satu penyebab oleh persaingan harga serta kualitas barang, sehingga perusahaan senantiasa diharuskan adanya peningkatan segala kegiatan sehingga bisa bersaing dalam persaingan bisnis, kompetisi, menjaga kelangsungan hidup perusahaan, agar perusahaan dapat tercapai

Secara umum perusahaan bisa dibedakan menjadi 3 yaitu manufaktur, jasa serta dagang. Perusahaan manufaktur yaitu perusahaan yang mengelolah bahan baku dengan mengubah proses produksi untuk produk jadi yang kemudian dijual kepada konsumen. Sedangkan perusahaan jasa adalah perusahaan dimana menawarkan atau menjual jasanya kepada para konsumen dan yang terakhir adalah perusahaan dagang yang jual beli barang jadi dari distributor kepada konsumen tanpa melalui proses produksi tanpa mengubah atau mengurangi nilai produk. Suatu perusahaan tentu memiliki tujuan untuk penghasil keuntungan maksimal agar dapat bertahan, maju dan mengembangkan bisnis kelevel berikutnya oleh sebab itu maka setiap perusahaan mempunyai strategi masing-masing untuk mengoptimalkan suatu tujuan utamanya yaitu memperoleh laba yang optimal.

Kegiatan ekonomi berjalan begitu cepat, sehingga perusahaan yang mulai tumbuh dan berkembang membutuhkan pengendalian internal dalam pengendalian aktivitas sehingga dapat berjalan lancar dan lebih tertata. Dalam

suatu perusahaan harus terdapat manajemen yang bisa memberikan tugas kepada setiap masing-masing sumber daya manusianya untuk bisa bertanggung jawab terhadap setiap tugas yang diterima dari masing-masing manajemen salah satunya pengendalian *stock* pada perusahaan tersebut. Maka dari itu, dalam perusahaan, terutama industri dagang, pasti akan butuh persediaan. Persediaan bisa didefinisikan sebagai asset yang ada dan siap dijual di perusahaan, atau bias memiliki arti sebagai aset yang berguna untuk produksi, *WIP*, barang jadi, serta peralatan yang berguna dalam produksi. Persediaan memiliki peranan khusus dalam suatu usaha, khususnya perusahaan dagang. Pada industri dagang, persediaan dibagi 2 jenis, pertama *Stock* utama dan *stock* lainnya. *Stock* adalah persediaan barang yang dibeli untuk dijual kembali, sedangkan persediaan barang dagangan lainnya adalah persediaan barang dagangan yang sebagai penunjang kegiatan jual beli persediaan barang dagangan tersebut.

Dalam ruang entitas persediaan menjadi penyebab yang cukup penting dan berperan terhadap kelangsungan suatu perusahaan. Kekurangan persediaan akan mengakibatkan keterlambatan dalam proses pengiriman ke konsumen hal ini merupakan dampak negatif bagi suatu perusahaan, faktor tersebut membuat konsumen akan mengevaluasi kembali kinerja suatu perusahaan akan pemenuhan permintaan sehingga bisa berdampak konsumen akan mencari perusahaan lain dalam pemenuhan permintaan konsumen tersebut, dengan begitu maka perusahaan akan Kehilangan kesempatan untuk menghasilkan uang atau menghasilkan keuntungan. Selain kehabisan persediaan, kelebihan persediaan juga memiliki dampak negat ef pada bisnis karena sebagai penyebab membengkaknya biaya untuk proses simpan. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut dalam artian kelebihan atau kekurangan

persediaan maka dalam suatu perusahaan perlu adanya suatu pengendalian, yang dimana pengendalian yang dilakukan adalah pengendalian internal. Pengendalian internal adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk memberikan pengarahan kepada perusahaan sesuai dengan prosedur atau aturan dalam suatu proses pencapaian tujuan suatu perusahaan. Mulyadi (2017:129) sistem pengendalian intern termasuk struktur organisasi, mode koordinasi serta langkah dalam penjagaan aset, memeriksa keakuratan serta keadilan data akuntansi akan menjadi pendorong efisien dan kepatuhan akan kebijakan manajemen.

Pada persediaan ada 2 jenis metode pencatatan : sistem periodik dan perpetual. Hal yang membedakan keduanya diantaranya yaitu jika suatu perusahaan tidak mencatat pembelian dan penjualannya ke dalam buku persediaan dan tidak memiliki kartu persediaan maka perusahaan tersebut menggunakan pencatatan sistem periodik sedangkan untuk perusahaan yang didalam pembelian dan penjualannya dicatat dalam buku persediaan maka perusahaan tersebut menggunakan pencatatan sistem perpetual pencatatan tersebut meliputi tanggal pembelian, jenis barang, jumlah barang serta kerusakan atau penyusutan barang semua tercatat dalam buku persediaan.

Pada teori akuntansi persediaan penilaian persediaan melibatkan 2 hal utama yaitu: 1. Harga *qty* barang digunakan untuk dasar evaluasi. 2. Arus biaya digunakan untuk pemilihan harga satuan barang. Saat perhitungan nilai persediaan dapat menggunakan metode *FIFO, LIFO*) dan *Average*. *FIFO* didefinisikan sebagai metode penentuan HPP dengan mengasumsikan bahwa barang yang dijual adalah barang paling lama dalam list barang yang dijual lebih dulu. Pahami bahwa metode *LIFO* adalah metode penentuan harga pokok penjualan dengan mengasumsikan yang mana barang yang dijual adalah *stock*

yang paling terakhir dalam persediaan, yaitu barang yang paling akhir dimasukkan yaitu barang yang awal terjual. Metode rata-rata adalah metode yang biasanya menggunakan metode rata-rata imbang, biasanya metoda ini menjadi pembagi antara hpp *stock* yang ada dijual dengan total yang ada, atau dengan kata lain metode *average* ini adalah pusat atau keduanya Menggabungkan FIFO dengan LIFO. Dalam penerapannya, suatu industri akan melakukan guna persediaan di gudang untuk menjual, diluar dari pengiriman tertentu yang datang pertama atau lebih lambat. Pada suatu informasi keuangan, persediaan disajikan dalam neraca terdiri aset lancar, laporan L/R industri dan laporan posisi keuangan, dan dapat tersaji dalam seperti laporan arus kas.

PT. Bumi Indo Jaya Gemilang adalah perusahaan perdagangan yang bergerak dibidang perdagangan kopra, yang berlokasi di Griya Babatan Mukti II Blok N-105 Surabaya, Jawa Timur. Pelanggan meliputi pelanggan dalam negeri dan luar negeri. Masalah yang muncul dalam kasus ini yaitu mengenai adanya gudang yang melakukan penyimpanan *stock barang* yang belum cukup sebagai penampung *stock* bilamana barang masuk bersamaan kemudian jadwal untuk kirim barang tidak sesuai dengan jadwal kirim barang hal ini biasanya dikarenakan ketersediaan kapal untuk keberangkatan terdapat perubahan jadwal. Maka dengan demikian rentetan yang terlaksana dalam gudang tidak dapat berjalan semestinya. Yang kedua yaitu ketersediaan barang dagangan yang terkadang masih belum memenuhi standart ekspor yang sudah ditentukan oleh konsumen, sehingga kita harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mendapatkan kualitas standart yang seperti di tentukan oleh konsumen.

Melalui penerapan sistem pengendalian internal pada suatu perusahaan, diharapkan dapat meminimalisir kerusakan fisik dan *human error*. Dengan sistem pengendalian internal ini diharapkan bisa meminimalisir biaya dan ketidak jelasan

mengenai biaya dapat berkurang. Berdasarkan pemaparan tersebut maka, peneliti pun dalam hal tersebut dalam karya tulis berbentuk proposal skripsi dengan judul “Analisis Efektifitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Bumi Indo Jaya Gemilang Surabaya.”

1.2 Rumusan Masalah

Atas Latar belakang yang sudah dijabarkan oleh penulis, rumusan masalah terjadi penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana sistem pencatatan persediaan barang dagang (Kopra) pada PT. Bumi Indo Jaya Gemilang Surabaya ?
2. Bagaimana pelaksanaan system pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Bumi Indo Jaya Gemilang Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisa sistem pencatatan Kopra pada PT. Bumi Indo Jaya Gemilang Surabaya.
2. Untuk menganalisa sistem pengendalian internal tentang persediaan barang dagang (Kopra) pada PT. Bumi Indo Jaya Gemilang Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dicapai berdasarkan hasil penelitian ini adalah yaitu :

1. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini adalah hasil pengembangan pemikiran dan penerapan ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari sebelumnya agar bisa mendapatkan perbandingan atas ilmu yang telah dipelajari dengan kondisi di lapangan kerja yang didapat dari penelitian langsung. Hal dilain itu peneltian ini dilakukan dalam rangka untuk kelengkapan syarat dalam mendapat gelar sarjana (S1) pada program studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi suatu manfaat serta masukan untuk memperbaiki serta mengevaluasi sistem pengendalian internal perusahaan sehingga kedepannya perusahaan bisa menciptakan sistem pengendalian yang sesuai.

3. Aspek Akademis

Penelitian ini bisa memberi informasi serta penalaran tentang penerapan sistem pengendalian internak *stock*, dan bisa memberikan refrensi untuk pihak tertentu yang melakukan penelitian dengan kajian tersebut.

